

PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN TULIS DI SISWA SMP NEGERI SE-KECAMATAN LAKARSANTRI

Candra Aprilia Puspitadewi

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: candraaprilia05@gmail.com

Erny Roesminingsih

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ernyroesminingsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Siswa SMP di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Selain itu tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh program literasi terhadap minat menulis siswa di Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Program Literasi (X), Minat Baca (Y_1) dan Minat Menulis (Y_2). Populasi dari penelitian ini berjumlah 710 yang berasal dari kelas 8 dengan sampel berjumlah 256 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket / kuesioner dengan menggunakan skala likert. Uji analisis data menggunakan regresi sederhana dan analisis uji T untuk menjawab hipotesis.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai signifikan Program Literasi (X) terhadap minat baca (Y_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi Program Literasi (X) terhadap minat menulis (Y_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data adalah bahwa program literasi berpengaruh positif terhadap minat baca siswa sebesar 2,160 dan Program literasi berpengaruh positif terhadap minat menulis sebesar 0,525.

Kata Kunci : Program Literasi, Minat Baca, Minat Tulis

Abstract

This study aims to determine the effect of Literacy Program on Reading Interest and Write Junior Students in the District of Lakarsantri Surabaya This study aims to determine the effect of Literacy Program on writing interest of Junior Students in the District of Lakarsantri Surabaya.

This study using quantitative research with 3 variables, Literacy Program (X), Interests Read (Y_1) and Interest Writing (Y_2). The population of this study is 710 students from grade 8 with a sample of 256 students. Sampling technique in this study using simple random sampling. Data collection techniques using questionnaires / questionnaires using Likert scale. Test data analysis using simple regression and T test analysis to answer the hypothesis.

The results of this study resulted in the conclusion that the significant value of the Literacy Program (X) on reading interest (Y_1) is $0.000 < 0.05$ and the significance value of the Literacy Program (X) on writing interest (Y_2) is $0.000 < 0.05$. The results of data analysis is that the literacy program has a positive effect on students' reading interest of 2.160 and the literacy program has a positive effect on writing interest of 0,525

Keywords: Literacy Program, Reading Interest, Write Interest

PENDAHULUAN

Literasi adalah sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi adalah sebuah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder dan Hasit, 2002:47). Secara umum Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbahasa adalah sebuah modal penting untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai karena hal itu menjadi modal utama dalam pembelajaran terutama untuk anak-anak. Membaca dan menulis merupakan langkah awal untuk pengembangan diri anak, kemampuan baca dan tulis anak juga sangat berpengaruh pada pendidikan. Definisi membaca dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Sedangkan membaca menurut Nuriadi (2008:29) adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik untuk mengetahui isi bacaan dan juga membaca adalah sebuah cara yang dilakukan guna menambah pengetahuan dan informasi.

Membaca merupakan kunci seseorang dalam meraih kesuksesan, hal ini terjadi dikarenakan dengan banyak membaca otak akan senantiasa diasah dan diisi dengan berbagai macam informasi yang baru, serta dilatih untuk menganalisa sebuah informasi. Kegiatan membaca akan berhubungan langsung dengan menulis. Menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih sedangkan menurut Pranoto (2004:9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Jadi menulis ialah sebuah proses penyampaian informasi atau ilmu dalam bentuk non verbal atau tulisan dan dapat diajarkan ketrampilannya. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau pikirannya serta dapat melatih kemampuan merangkai kata. Oleh karena itu dengan kemampuan baca tulis yang baik seseorang itu

dapat lebih mudah menyerap ilmu baru, mengekspresikan perasaan atau suasana hati, dan mengkomunikasikan gagasan sehingga akan muncul generasi yang unggul.

Budaya membaca di Indonesia kurang disukai dibuktikan dengan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* juga menyebut pada tahun 2012 siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti selain PISA, UNESCO juga pernah melakukan *survey* yang mendapatkan hasil bahwa masyarakat di Indonesia memiliki nilai indeks minat baca sebesar 0,001% artinya hanya 1 orang dari 1000 jiwa yang memiliki minat baca. Studi internasional lain juga pernah mengukur prestasi membaca siswa sekolah dasar di 45 negara bagian berpartisipasi sebagai peserta yaitu PIRLS (*Progress in international reading literacy study*).

Hasil studi PIRLS 2006 Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara. Selain itu data yang dikeluarkan dari badan pusat statistik tahun 2012 menyatakan sebanyak 91,58% anak-anak diatas 10 tahun lebih menyukai menonton televisi dan 17,58% lainnya gemar membaca buku, majalah, surat kabar atau koran. Pada tahun 2015 perpustakaan nasional juga melakukan kajian pada 12 provinsi dan 28 kabupaten atau kota yang mencakup 75% wilayah Indonesia, dan hasilnya adalah minat baca tersebut hanya sampai pada angka 25,1%, angka tersebut termasuk angka yang masuk dalam kategori rendah. Kota Surabaya mendukung jalannya gerakan literasi maka diturunkanlah PERDA (Peraturan Daerah) no 5 tahun 2009 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, disusul pada tahun 2011 peraturan walikota juga dibentuk guna mengatur pelaksanaan perda tersebut, ketentuan tersebut ada pada peraturan wali kota no 11 tahun 2011 tentang pelaksanaan peraturan daerah kota Surabaya tentang penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan dan ditanda tangani oleh walikota Surabaya. Pemerintah kota Surabaya juga memiliki peraturan daerah atau PERDA No.16 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 point 58 mengatur mengenai budaya membaca bagi masyarakat Surabaya. Hal tersebut juga mendasari adanya deklarasi pada 2 Mei tahun 2014 yaitu Surabaya sebagai kota literasi dan deklarasi ini juga diimplementasikan melalui program Tantangan Membaca Surabaya (TMS) dan memperbaiki serta memperbarui perpustakaan yang ada di kota Surabaya. Pelaksanaan program literasi ini juga dilaksanakan oleh seluruh SMP Negeri di Surabaya termasuk SMP Negeri di Kecamatan lakarsantri, namun data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan peneliti

mendapatkan fakta bahwa dalam melakukan literasi siswa cenderung tidak stabil dalam mengikuti program pembiasaan membaca tersebut. Hal ini diperoleh dari data kunjungan perpustakaan, dikarenakan perpustakaan adalah sebuah wadah yang digunakan untuk mensukseskan program literasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka diketahui pentingnya budaya literasi untuk menyongsong masyarakat yang literat serta meningkatkan kemauan serta kemampuan baca tulis. Namun pada kenyataan yang terjadi dilapangan sering terjadi kendala seperti yang diketahui dari studi pendahuluan di SMPN 28 Surabaya yaitu sulit membuat siswa tertarik dalam hal menulis baik menulis cerpen, artikel ataupun menulis puisi. Di SMPN 40 Surabaya ditemukan kendala yaitu sulit untuk membuat siswa tertarik membaca dan terkadang lebih sering melamun dari pada harus membaca buku. Dari pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca dan Tulis Siswa di SMP Negeri Se- Kecamatan lakarsantri Surabaya”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh program literasi terhadap minat baca siswa di SMP Negeri sekecamatan Lakarsantri Surabaya dan apakah ada pengaruh program literasi terhadap minat menulis siswa di SMP Negeri Se- Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, antara lain. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan teori-teori ilmu manajemen pendidikan yaitu manajemen layanan khusus yang berhubungan dengan perpustakaan serta berkaitan dengan budaya literasi guna meningkatkan minat baca dan tulis siswa SMP Negeri Se- Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Manfaat Praktis (a) Bagi kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memaksimalkan program literasi sekolah guna meningkatkan minat baca dan tulis siswa, sehingga program literasi di sekolah ini memiliki inovasi baru dan mampu membuat siswa lebih tertarik membaca serta menulis. (b) Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan pembelajaran berbasis literasi. (c) Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan motivasi supaya siswa menjadi generasi yang literat dan berkualitas serta mampu berdaya saing global. (d) Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berbatasan pada literasi yang dilakukan siswa di SMP Negeri Se-kecamatan Lakarsantri dengan jumlah populasi 710 siswa. Program literasi dikatakan berhasil apabila minat membaca dan menulis siswanya meningkat, dan semakin baik program literasi maka akan semakin baik minat baca dan tulis siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca.

Literasi adalah kemampuan menggunakan secara fungsional proses-proses bahasa tulis, yakni membaca dan menulis. Dengan demikian, literasi bermanfaat untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari teks tertulis Goodman (Suyono 2006:82). Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian literasi dapat berubah ubah akan tetapi definisinya selalu berhubungan dengan membaca dan menulis. Literasi adalah sebuah pembiasaan bagi individu dalam hal membaca dan menulis, selain itu melalui literasi individu tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara, berpendapat dan melihat fenomena atau masalah.

Menurut Langford (Suyono: 2006,82) Literasi merupakan kemampuan membaca dan menggunakan informasi tertulis, terutama menulis secara tepat dalam rentangan konteks yang luas. Karena itu literasi bermanfaat untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari teks tertulis. Literasi memungkinkan seseorang berinteraksi dengan berbagai informasi yang kompleks Deetya (Suyono, 2006:82). Membaca dan menulis dalam hal literasi berbeda dengan membaca dan menulis dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharuskan untuk memahami unsur-unsur dan kaidah tata bahasa dan menggunakannya dalam belajar membaca dan menulis. Dalam konteks literasi membaca dan menulis lebih mengarah pada membaca dan menulis untuk belajar *“reading and writing to learn”* Gillet (Suyono,2006:83) atau *“ reading,writing,critical thinking”*. Pappas (Suyono, 2006:83). Pandangan yang menyatakan bahwa inti literasi adalah membaca-berpikir menulis cukup beralasan Fisher, Eanes (Suyono,2006:83). Dalam rangkaian kegiatan itu terjadi proses berpikir. Oleh karena itu, membaca-berpikir-menulis ketiganya tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan berliterasi. Rohmad (2009:283) menyatakan bahwa minat membaca adalah *“Kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegembiraan membaca (the love for reading)”*. Menurut Kamah (2002:5) menjelaskan bahwa: *“Perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”*.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sebuah kecenderungan sikap seseorang yang sangat mudah tertarik dengan bahan bacaan, keinginan hati yang selalu tumbuh untuk membaca. Minat baca dapat dikembangkan sejak dini, supaya mampu menjadi masyarakat yang literat dikemudian hari.

B. Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Menulis.

Menulis dalam hal berliterasi bukan hanya sekedar menulis ulang atau meresume sebuah bacaan akan tetapi menulis dalam segi literasi lebih mengarah pada memahami isi bacaan kemudian memahami konsep bacaan lalu jika terdapat permasalahan yang berhubungan dengan isi bacaan seseorang tersebut dapat dengan mudah memecahkan masalah dengan cara mengaplikasikan konsep yang telah ia pahami.

Menurut Pranoto (2004: 9) menulis adalah:

“Menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan”.

Menurut Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa:

”Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”.

Menurut Sumarno (2009: 5) menulis berarti

“Mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Menurut Syamsudin (2005:2) mengartikan bahwa:

“Menulis itu mencoret-coret dengan alat tulis, dan dalam arti sesungguhnya menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung”.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah bagian dari ketrampilan berbahasa yang menjadi salah satu alat komunikasi dan juga sebagai proses pemindahan informasi dari bentuk lisan kedalam tulisan maupun symbol-symbol yang berisi mengenai gagasan, pemikiran, ataupun perasaan.

Minat menulis dibutuhkan guna menumbuhkan sikap atau rasa bersemangat dalam menulis, baik menulis puisi, cerpen maupun yang lainnya. Minat menulis dapat dipupuk dan dikembangkan seiring berjalannya waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan hipotesis hubungan sebab akibat, teknik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan 2 variabel ini adalah teknik product moment. Lokasi penelitian berada di SMPN 28 Surabaya dan SMPN 40 Surabaya. Populasi dari penelitian ini berjumlah 710 siswa yang telah dihitung sampelnya menggunakan simple random sampling dan mendapatkan hasil 256 siswa. Penelitian ini terdapat 3 variabel, program literasi (X), minat baca (Y_1), minat menulis (Y_2). Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dengan bentuk skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Analisis dari penelitian ini menggunakan korelasi product moment, Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan rumus kolmogorov

smirnov dan uji linearitas dengan menggunakan test for linierity pada taraf signifikansi 0,05. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Program Literasi (X) Terhadap Minat Baca siswa (Y_1) di SMP Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri.

Hasil penelitian tentang pengaruh Program Literasi Minat Baca siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Literasi (X) terhadap Minat Baca (Y_1). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar Program Literasi, akan diikuti oleh semakin tingginya Minat Baca siswa Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y_1 = 35,895 + 2,160X$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika Program Literasi (X) dengan Minat Baca (Y_1) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel Program Literasi sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor Minat Baca akan berubah sebesar 2,160 satuan pada arah yang sama. Perhitungan analisis data menunjukkan besarnya nilai signifikansi variabel Program Literasi (X) terhadap Minat Baca siswa adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Literasi (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Lakarsantri.

Teori yang diujikan dalam variabel Program Literasi ini adalah teori tentang literasi yang merupakan sebuah hal yang selalu dihubungkan dengan baca dan tulis. Literasi adalah kemampuan menggunakan secara fungsional proses-proses bahasa tulis, yakni membaca dan menulis. Dengan demikian, literasi bermanfaat untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari teks tertulis Goodman (suyono 2006:82). Implementasi program Literasi di SMPN se-Kecamatan Lakarsantri membenarkan adanya teori tersebut bahwa dalam berliterasi siswa diwajibkan untuk membaca, memahami bacaan dan menuliskan resume di akhir kegiatan pembiasaan membaca tersebut, tujuannya adalah supaya siswa lebih memahami mengenai isi bacaan. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bobot nilai yang tinggi pada variabel program literasi pada item nomor satu yang berbunyi program literasi dilaksanakan untuk menanamkan sifat gemar membaca dan menulis dengan bobot 904, ini menunjukkan adanya dampak yang dirasakan langsung oleh siswa mengenai pembiasaan membaca tersebut dan sifat gemar membaca tersebut telah mulai tumbuh di kalangan siswa. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nindya Faradina yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah An-Najah Jatianom dengan judul pengaruh program literasi terhadap minat baca siswa di SDIT Muhammadiyah An-Najah yaitu memang benar adanya bahwa dengan melaksanakan program literasi menjadikan siswa lebih gemar membaca dan

menumbuhkan minat baca mereka. Penelitian ini juga mampu membuktikan pendapat dari Wahadaniah (Ratnasari, 2011:16) mengenai minat baca yaitu suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar jadi program literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Lakarsantri dapat menumbuhkan perasaan senang membaca. Membaca dalam program literasi ini diberikan rentangan waktu yakni mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2015. Kegiatan dapat berupa kewajiban bagi siswa membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya mata pelajaran, jadi dalam hal ini SMP Negeri se-Kecamatan Lakarsantri mengadakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) namun pada saat jam mata pelajaran bahasa Indonesia durasi tersebut dapat ditambah dengan tujuan untuk lebih menumbuhkan semangat gemar membaca. Di SMPN se kecamatan lakarsantri juga diadakan banyak program kerja yang dimaksudkan guna menumbuhkan sikap gemar membaca salah satunya adalah mengadakan lomba pojok baca, lomba lorong baca, lomba membaca cepat dan membuat perpustakaan, dari kegiatan ini diharapkan siswa lebih cepat tanggap bahwasannya membaca memang sangat penting untuk dilakukan. Hasil uji yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan lakarsantri ini juga membenarkan adanya teori dari Kuder dan Hasit (2002:47) yakni "Literasi adalah sebuah proses membaca, menulis berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat". Dalam pelaksanaan program literasi di SMP Negeri se-Kecamatan Lakarsantri siswa dituntut aktif membaca selain itu siswa juga diharuskan untuk berbicara, menulis dan berpendapat. Proses berbicara dalam berliterasi diwakilkan dengan adanya diskusi berkelompok membaca dan mengharuskan siswa untuk berpendapat dalam kelompok diskusi tersebut. Literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Lakarsantri menunjukkan adanya hasil yang positif yaitu seiring dengan berjalannya program literasi maka minat siswa dalam hal membaca juga meningkat mengacu pada pendapat Menurut Tampubolon (1991:41) yang mengatakan bahwa Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, maka dapat disimpulkan adanya motivasi yang ikut serta berperan guna membuat siswa gemar membaca. Motivasi juga memiliki banyak jenis menurut Sardiman (2007:86) terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu: Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dilatarbelakangi oleh fisis di dalam tubuh seseorang yang telah dibawa sejak lahir dan terjadinya tanpa dipelajari. Motivasi yang dipelajari, yaitu motivasi yang terjadi karena adanya komunikasi dan isyarat sosial serta secara sengaja dipelajari oleh manusia, dalam hal ini jenis motivasi siswa yang dihubungkan dengan minat membaca adalah motivasi yang dapat dipelajari dikarnakan membaca dalam berliterasi ini dilakukan setiap hari, berulang-ulang dan terus menerus di lakukan dan secara otomatis minat membaca akan tertanam oleh karna kebiasaan.

B. Pengaruh Program Literasi (X) Terhadap Minat Menulis siswa (Y₂) di SMP Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri

Hasil penelitian tentang pengaruh Program Literasi Minat Menulis siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Literasi (X) terhadap Minat Menulis (Y₂). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar Program Literasi, akan diikuti oleh semakin tingginya Minat Menulis siswa. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y_2 = 23,563 + 0,525X$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika Program Literasi (X) dengan Minat Menulis (Y₁) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel Program Literasi sebesar satu satuan dapat diestimasi skor Minat Baca akan berubah sebesar 0,525 satuan pada arah yang sama. Perhitungan analisis data menunjukkan besarnya nilai signifikansi variabel Program Literasi (X) terhadap Minat Tulis siswa adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Literasi (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Menulis Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Lakarsantri.

Implementasi Program literasi yang berpengaruh terhadap minat menulis ini membenarkan adanya teori Menurut Kern (Hayat & Yusuf, 2011:31) literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis untuk menciptakan wacana, jadi siswa di SMP Negeri Se-kecamatan lakarsantri selain dibimbing untuk membaca mereka juga diharuskan untuk menciptakan sebuah tulisan maupun karya tulis. didukung dengan pendapat Menurut Langford (Suyono: 2006,82) Literasi merupakan kemampuan membaca dan menggunakan informasi tertulis, terutama menulis secara tepat dalam rentangan konteks yang luas. Menulis dalam hal berliterasi berbeda dengan menulis ketika belajar bahasa Indonesia karna dalam berliterasi siswa diharuskan menuliskan kembali mengenai sebuah fenomena yang telah melalui proses bafikir, menulis dalam berliterasi juga lebih mengarah kepada menulis untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Pranoto (2004: 9) menulis adalah menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis dalam hal ini merupakan sebuah kemampuan berbahasa yang menjadi salah satu alat komunikasi yang didalamnya terdapat proses pemindahan informasi. Implementasi dari menulis dalam berliterasi di SMPN Negeri se-Kecamatan Lakarsantri ini diwujudkan dengan adanya lomba yang dilaksanakan setiap bulan bahasa ataupun setiap perayaan HUT RI yaitu dengan mengadakan gebyar literasi dan pesta literasi yang didalamnya berisikan mengenai lomba essay, menulis cerpen, menulis puisi, menulis pidato, dan menulis naskah drama

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Program literasi berpengaruh terhadap minat baca siswa SMP Negeri Se-kecamatan Lakarsantri Surabaya, kesimpulan tersebut diperoleh dari indikator variabel program literasi yaitu mengenai sosialisasi pentingnya program literasi, mengikuti pembiasaan membaca dan strategi sekolah guna menarik minat siswa dalam hal berliterasi. Indikator dari minat membaca yaitu rasa ingin tahu, kondisi lingkungan, intensitas kunjungan perpustakaan serta dukungan dari luar diri
2. Program literasi berpengaruh terhadap minat menulis siswa SMP Negeri Se-kecamatan Lakarsantri Surabaya, kesimpulan tersebut diperoleh dari indikator variabel program literasi yaitu mengenai sosialisasi pentingnya program literasi, mengikuti pembiasaan membaca dan strategi sekolah guna menarik minat siswa dalam hal berliterasi. Indikator dari minat menulis yaitu siswa mampu menghasilkan karya dari pemikiran setiap individu dan juga mampu memberikan informasi kepada orang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan terdapat saran untuk beberapa pihak terkait, antara lain.

1. Bagi sekolah, diharapkan kedepannya sebelum melakukan pelaksanaan program literasi terlebih dahulu mengadakan pembiasaan membaca bagi siswa. Sekolah juga diharapkan mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan kegiatan literasi.
2. Bagi siswa, alangkah lebih baik jika siswa lebih antusias dalam melaksanakan program literasi, lebih serius dalam mengikuti pembiasaan membaca dan menulis, memaksimalkan kegiatan yang telah ada disekolah dengan baik guna mengembangkan potensi diri.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel dependen (variabel terikat) lainnya yaitu mengenai variabel prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- International Survey : PISA, TIMSS, PIRLS. (2009). *Cambridge International Examinations Education Brief 7*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2013. Retrieved January Wednesday, 2018, from Kamus Besar Bahasa Indonesia Membaca: www.kamusbesarbahasaIndonesia/membaca.com
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitiian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamah, I. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- kebudayaan, P. M. 2015. *Permendikbud no 21 tahun 2015*. Jakarta.
- Kebudayaan, P. M. 2015. *Permendikbud no 23 tahun 2015 tentang pendidikan budi pekerti*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kuder, S., & C., H. 2002. *Enhancing Literacy for All Students*. New Jersey USA: Perason Education Inc.
- Permendikbud No. 21 tahun 2015*. (n.d.). Indonesia.
- Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Pendidikan Budi Pekerti*. (n.d.). Indonesia.
- Pranoto. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2006. Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis kegiatan Ilmiah: Hasil-Hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal ilmu pendidikan*.
- Syamsudin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pemuda Rosda Karya.
- Tarigan, G. H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Behahasa*. Bandung: Angkasa.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya